



# Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra

Journal homepage: <https://pesastra.uho.ac.id/index.php/journal>

## FEMINISME SASTRA: MENGUNGKAP CITRA PEREMPUAN DAN KETIDAKADILAN GENDER DALAM PROSA

Yuni Yunarti<sup>1</sup>, Nafisa Amalia<sup>2</sup>, Nara Prisyva Elvina<sup>3</sup>, Syafira Puspaningrum<sup>4</sup>, Siti Masrukah<sup>5</sup>,  
Indra Rasyid Julianto<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tangerang Raya

\*Correspondence E-mail [yunartiyuni6@gmail.com](mailto:yunartiyuni6@gmail.com)

### ABSTRACT

Women are often used as symbols of life, but often experience violence and injustice, and are considered second-class creatures after men. The problems inherent in women actually make them a source of inspiration in literary works, because women have two contrasting sides. Literary works become a medium that can describe various aspects of women's lives. This research was conducted with a literature study method using a qualitative descriptive approach. Literature study is a research method that aims to obtain data and information through literature review, recording, and reviewing various reference books and other written sources. The purpose of this study is to identify the image of women and forms of gender injustice in the novel. The results show that the image of women can be described as meek, caring, tough, brave, easy to worry, responsible, and independent. Meanwhile, the forms of gender injustice found include marginalisation, subordination, stereotyping, and violence. In literary works, women are often used as main characters with various images reflected through their daily lives. The image of women is an interesting study because it reflects a diverse personality and is a source of inspiration. Gender injustice itself is a form of discrimination against men and women, but in reality, women are more often the victims, because there is still an assumption that women are weak creatures.

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received: 1 Jan 2025

Accepted: 14 Feb 2025

Published: 18 Feb 2025

**Pages:** 19-29

#### Keyword:

*Literary Feminism; Image of women; gender injustice*

## 1. PENDAHULUAN

Sastra adalah seni bahasa yang menghasilkan karya tulis yang dapat dinikmati oleh pembaca. Selain itu, sastra berfungsi sebagai media untuk menyampaikan ide, gagasan, perasaan, serta pengalaman manusia melalui penggunaan kata-kata yang indah. Dalam sastra, pembaca dapat memahami pelbagai kisah tentang manusia, politik, sosial, budaya, dan agama (Kuswara & Sumayana, 2021). Ragam kisah tersebut dapat terdokumentasikan dengan sudut pandang penyair dalam merepresentasikan suatu peristiwa. Sebagai bentuk ekspresi manusia pula, sastra dapat disampaikan baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini mampu menggerakkan pemikiran, sehingga seseorang dapat mengungkapkan ide-idenya secara tepat, benar, dan bermakna.

Sebagai sebuah karya seni, sastra mencerminkan pengalaman hidup dan pemikiran yang unik. Ruang lingkup sastra sangat luas dan diwujudkan dalam berbagai bentuk karya. Selain itu, sastra berperan sebagai alat komunikasi, sarana pergaulan, serta media yang dapat mempererat persatuan bangsa. Melalui sastra, seorang sastrawan dapat mengenal dan berinteraksi dengan sastrawan lainnya. Sastra tidak hanya bertujuan untuk menghibur, tetapi juga memberikan nilai-nilai berharga bagi penulis maupun pembaca, termasuk dalam aspek kehidupan batiniah dengan pendekatan spiritual (Al-Ma'ruf & Nugrahani, 2017).

Sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukasi, refleksi, dan kritik sosial. Selain itu, sastra berperan dalam memperkaya wawasan, membangun empati, serta mempererat hubungan antargenerasi dan antarmasyarakat. Dengan kekuatannya dalam menggugah emosi dan pikiran, sastra menjadi warisan berharga yang terus berkembang seiring perubahan zaman (Julianto et al., 2024). Hasil pemikiran penyair dapat berupa karya sastra, yaitu karya yang menjadi perwujudan ekspresi yang mengandung nilai estetika dan makna mendalam tentang kehidupan manusia (Julianto & Umami, 2022).

Karya sastra merupakan bentuk ekspresi manusia yang mencerminkan pengalaman, perasaan, pemikiran, ide, dan semangat hidup melalui bahasa yang dituangkan dalam bentuk tulisan (Julianto et al., 2023). Sebagai hasil kreativitas pengarang, karya sastra disusun menggunakan kata-kata yang mengandung makna mendalam, mencerminkan pandangan serta pemikirannya tentang kehidupan. Seorang pengarang perlu memiliki wawasan luas mengenai berbagai aspek, seperti politik, ekonomi, dan agama, karena kreativitas dalam menciptakan karya sastra melibatkan perpaduan antara realitas dan imajinasi. Hal ini memungkinkan pengarang untuk merespons berbagai fenomena kehidupan secara tidak langsung melalui karyanya.

Karya sastra tidak dapat dipisahkan dari lingkungan dan budaya, sebab pengarang adalah bagian dari masyarakat yang berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya (Julianto & Umami, 2023). Dalam dunia sastra, terdapat hubungan timbal balik antara pengarang, masyarakat, dan karya yang dihasilkannya (Aspriyanti et al., 2023). Sastra merefleksikan kehidupan, sehingga makna yang terkandung di dalamnya perlu dipahami secara mendalam oleh pembaca (Adriansyah et al., 2024).

Karya sastra menjadi medium untuk menyampaikan realitas kehidupan dan diciptakan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan (Suwandi & Waluyo, 2019). Kehidupan nyata di tengah masyarakat sering kali menjadi inspirasi utama dalam penciptaan karya sastra, yang menggambarkan berbagai permasalahan hidup yang dihadapi baik oleh laki-laki maupun perempuan (Suryaningrum et al., 2019). Oleh karena itu, pengarang tidak hanya perlu

memahami permasalahan politik, ekonomi, dan sosial, tetapi juga kenyataan hidup yang dialami masyarakat, seperti penderitaan, harapan, dan perjuangan manusia.

Dalam kajian sastra, pendekatan perlu diperlukan untuk merujuk pada metode yang digunakan untuk membandingkan, menganalisis, menafsirkan, atau mengevaluasi karya sastra. Pendekatan ini mencakup ruang lingkup penelitian sastra, berkaitan dengan berbagai aspek yang ingin diungkap dalam analisis (Endraswara, 2013). Pendekatan dalam penelitian sastra berperan penting karena menjadi dasar pemikiran, kerangka berpikir, serta perspektif dalam kajian sastra. Selain itu, pendekatan membantu memahami objek penelitian secara mendalam, menentukan arah serta tujuan penelitian, memahami konteks sosial, budaya, dan historis karya sastra, serta mengungkap makna tersembunyi di dalamnya.

Salah satunya yaitu feminisme, merupakan ideologi yang diperjuangkan kaum perempuan untuk memperoleh kesetaraan hak dengan laki-laki. Feminisme bertujuan untuk menyetarakan hak perempuan dan laki-laki di berbagai bidang serta memperjuangkan kepentingan perempuan yang sering mengalami ketidakadilan gender (Ayu et al., 2023). Gerakan ini berupaya menghilangkan diskriminasi terhadap perempuan dan menentang segala bentuk ketertindasan (Nugroho, 2023). Tujuan utama feminisme adalah menghapus dominasi laki-laki serta aturan-aturan yang membuat perempuan menjadi pihak yang tersisihkan dan tidak dihargai. Bentuk ketidakadilan gender yang sering dialami perempuan meliputi marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan, dan beban kerja ganda.

Feminisme dalam karya menyadari bahwa jenis kelamin memiliki hubungan erat dengan sastra, budaya, dan kehidupan, yang mempengaruhi pengarang, pembaca, karakter, serta faktor eksternal yang membentuk karya sastra. Kritik sastra feminisme menawarkan pandangan bahwa pengalaman membaca dan menafsirkan karya sastra dapat berbeda antara laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, pembaca serta kritikus perempuan cenderung memiliki perspektif yang berbeda dalam memahami sebuah karya sastra dibandingkan dengan laki-laki (Sugihastuti & Suharto, 2016).

Feminisme dalam karya sastra berperan dalam mengungkap citra perempuan serta ketidakadilan gender yang kerap muncul dalam berbagai narasi. Citra perempuan dalam sastra sering kali digambarkan sebagai sosok yang lemah, tunduk pada laki-laki, atau hanya berperan dalam ranah domestik, mencerminkan norma patriarkal yang membatasi kebebasan mereka (Susilawati et al., 2024). Selain itu, berbagai bentuk ketidakadilan gender, seperti marginalisasi, subordinasi, stereotipe, dan kekerasan, sering menjadi tema dalam karya sastra yang merefleksikan realitas sosial (Agustina, 2024). Feminisme dalam karya sastra hadir untuk menyoroti ketimpangan ini dengan menafsirkan ulang peran perempuan dalam cerita serta menampilkan perempuan sebagai individu yang mandiri, kuat, dan memiliki hak atas pilihan hidupnya (Suprpto & Setyorini, 2023). Dengan demikian, feminisme dalam sastra tidak hanya menjadi alat kritik terhadap sistem yang menindas perempuan, tetapi juga menjadi sarana untuk merepresentasikan perempuan secara lebih adil dan beragam.

Citra perempuan mencerminkan keseluruhan gambaran mental, spiritual, serta perilaku sehari-hari yang menunjukkan karakteristik khas perempuan (Sofia, 2009). Dalam karya sastra, citra ini sering kali dibentuk oleh stereotip dan norma sosial yang membatasi kebebasan serta potensi perempuan. Mereka kerap digambarkan sebagai sosok yang lemah lembut, penuh kesabaran, serta memiliki peran utama dalam ranah domestik sebagai ibu dan istri, sementara peran sebagai pemimpin, pengambil keputusan, atau pekerja profesional jarang ditonjolkan. Representasi seperti ini memperkuat ketidakadilan gender dalam sastra

dan mencerminkan realitas sosial yang membatasi akses perempuan terhadap pendidikan, ekonomi, dan politik.

Ketidakadilan gender yang dialami perempuan juga sering menjadi tema utama dalam karya sastra, mencerminkan realitas diskriminasi, pelecehan, serta kekerasan yang mereka hadapi (Sulistyowati & Selirowangi, 2024). Sastra menjadi cermin kehidupan yang menggambarkan bagaimana perempuan sering kali mengalami keterbatasan dalam mengakses pendidikan, pekerjaan, dan layanan kesehatan, sehingga menghambat perkembangan potensi mereka. Dengan adanya representasi perempuan yang lebih beragam dan setara dalam karya sastra, kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender dapat semakin meningkat, mendorong perubahan sikap dan perilaku masyarakat agar perempuan memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam berbagai aspek kehidupan.

## 2. METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dalam studi literatur. Menurut Sundari et al. (2024) penelitian studi literatur adalah kegiatan yang mempelajari berbagai buku referensi dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan, guna memperoleh landasan teori tentang masalah yang akan diteliti. Studi literatur adalah proses pengumpulan data dari bahan pustaka, yang mencakup membaca, mencatat, dan mengolah informasi yang berguna untuk penyusunan karya ilmiah (Arifin, 2020). Studi pustaka berfokus pada bahan koleksi pustaka tanpa melibatkan riset lapangan. Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan citra perempuan dan ketidakadilan gender yang tercermin dalam prosa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan analisis data kualitatif. Penelitian deskriptif disebut demikian karena tidak menggunakan hipotesis atau variabel, melainkan hanya menggambarkan dan menganalisis kejadian yang terjadi tanpa perlakuan khusus terhadap objek yang diteliti. Erlianti et al. (2024) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif berfokus pada pemaparan situasi atau peristiwa tanpa mencoba menjelaskan hubungan atau menguji hipotesis.

Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti objek alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan melalui teknik gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasilnya lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016). Teknik penelitian yang digunakan adalah mencari jurnal, artikel, dan buku yang berkaitan dengan topik untuk mendukung pembahasan. Jurnal, artikel, dan buku tersebut kemudian dibaca dan dipahami untuk menemukan kesimpulan dari hasil penelitian sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari jurnal dan artikel di Google Scholar sebagai sumber referensi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian ini mengenai citra perempuan dan ketidakadilan gender terhadap perempuan dalam novel. Berdasarkan studi literatur yang dilakukan, peneliti menemukan citra perempuan dalam novel dan beberapa bentuk ketidakadilan gender.

Nomor	Peneliti	Judul Penelitian
1.	Hutabalian et al. (2022)	Citra Perempuan dalam Novel "Lebih Senyap dari Bisikan" Karya Andina Dwi Fatma: Kritik sastra

---

		feminisme.
2.	Afiah (2021)	Feminisme dalam Pesantren Kajian Kritik Sastra Feminis dalam Novel <i>Dua Barista</i> karya Najhaty Sharma
3.	Tyas (2021)	Kajian Feminisme dalam Novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer.
4.	Mukhibun & Wardani (2023)	Ketidakadilan Gender pada Tokoh Perempuan dalam Novel “Terusir” Karya Buya Hamka: Kritik Sastra Feminis.
5.	Dewi (2019)	Ketidakadilan Gender dalam Novel “Ronggeng Dukuh Paruk” Karya Ahmad Tohari.
6.	Aspriyanti et al. (2022)	Citra Perempuan dalam Novel “Si Anak Pemberani” Karya Tere Liye: Kajian Kritik Sastra Feminisme.
7.	Nurrahmah & Wahyuningtyas (2019)	Ketidakadilan Gender Terhadap Perempuan Dalam Novel <i>Tempurung</i> Karya Oka Rusmini: Pendekatan Feminisme Sastra
8.	Ariaseli & Puspita (2021)	Kajian Feminisme dalam Novel “Cinta 2 Kodi” Karya Asma Nadia
9.	Windasari et al. (2023)	Analisis Gender dalam Novel “Geni Jora dan Kartini” Karya Abidah El Khalieqy: Kajian Kritik Sastra Feminisme.
10.	Astuti et al. (2018)	Ketidakadilan gender terhadap tokoh perempuan dalam Novel “Genduk” Karya Sundari Mardjuki: Kajian Kritik Sastra Feminisme.

---

Penelitian Hutabalian et al. (2022) meneliti novel *Lebih Senyap dari Bisikan*. Artikel penelitian ini terbit pada Jurnal Serunai dengan menggunakan pendekatan studi kepustakaan (library research). Peneliti menggunakan teknik penelitian analisis isi (content analysis). Data yang digunakan dalam penelitian disajikan dalam bentuk tulisan. Berdasarkan artikel yang mengenai novel, tokoh yang akan ditelaah berdasarkan pendekatan kritik feminisme bernama Amara. Tokoh amarah merupakan karakter fiksi yang direpresentasikan sebagai pengisah dari rentetan pengalaman masa lalu rumah tangga, pengalaman hidup, beserta permasalahannya tumbuh sampai menjadi seorang ibu. Citra perempuan dalam penelitian yang telah berupa citra diri perempuan dalam aspek fisik (secara fisik amarah diciptakan sebagai wanita yang cantik, memiliki tubuh yang indah, juga dicitrakan sebagai perempuan dewasa yang dapat hamil melahirkan dan juga menyusui), Citra perempuan dalam aspek psikis (lemah lembut, peduli, tangguh dan pantang menyerah, mudah khawatir, tanggung jawab, mandiri, pemberani), Citra sosial dalam keluarga (sebagai istri dan ibu), dan Citra perempuan dalam masyarakat.

Penelitian Afiah (2021) meneliti novel *Dua Barista* karya Najhaty Sharma. Metode penelitian dalam artikel penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian ini terbit pada Jurnal Gender Equality, menggunakan analisis kritik sastra feminis dalam mengkaji citra serta perjuangan hak-hak yang dilakukan perempuan yang terkandung dalam karya sastra berupa novel berjudul *Dua Barista*. Artikel penelitian Khoniq adalah penelitian studi pustaka yang memperhatikan langkah-langkah dalam pengambilan data.

Dalam artikel novel *Dua Barista* menjelaskan mengenai pasangan yang tidak diberikan keturunan jalan satu-satunya adalah berpoligami. *Dua Barista* mengangkat cerita tentang poligami dalam kehidupan pesantren. Citra perempuan dalam *Dua Barista* memmanifestasi citra perempuan kuat yang digambarkan oleh Ning Maza sebagai istri Gus Ahvash yang dipoligami, perjuangan perempuan terhadap hak-haknya, dukungan terhadap monogami, tinggalkan poligami jika tidak mampu adil. Ketidakadilan gender dalam Novel Dua Barista terdapat pada pernikahan Gus Ahvash dan Ning Maza terjadi karena perjdohan antar pesantren dan poligami, akibat ketidakmampuan Ning Maza untuk memberikan keturunan.

Penelitian Tyas (2021) meneliti novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer dan terbit pada jurnal Simki Pedagogia. Metode penelitian dalam artikel menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian artikel yaitu tentang baca dan catat. Hasil dari pembahasan terdapat beberapa unsur struktur pada novel bumi manusia karya Pramoedya Ananta Toer yaitu berupa tema, penokohan, alur, sudut pandang, dan amanat. Citra perempuan dalam novel *Bumi Manusia* terdapat pada kepemimpinan perempuan dari tokoh Annelies, memberikan contoh yang baik tentang kepemimpinan bahwa perempuan juga dapat menjadi seorang pemimpin., Nyai Ontosoroh, seorang gundik yang mempunyai pengetahuan yang luas dan citra perempuan ulet, tangguh dalam menekuni pekerjaan, berani melawan penindasan dan ketidakadilan. Ketidakadilan gender dalam novel *Bumi Manusia* adalah Penindasan terhadap tokoh Nyai Ontosoroh yang dilakukan oleh ayahnya sendiri yang menyerahkan anaknya kepada Tuan Belanda agar dia naik pangkat.

Penelitian Mukhibun & Wardani (2023) dalam Novel *Terusir* Karya Buya Hamka terbit pada jurnal Geram. Dalam artikel penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kritik sastra feminis. data berupa kalimat-kalimat yang memuat ketidakadilan gender pada tokoh perempuan. Sumber data berupa dokumen novel *Terusir* karya Buya Hamka. Teknik pengumpulan data menggunakan strategi analisis dokumen. Pengumpulan data dalam analisis dokumen artikel ini dilakukan dengan teknik simak dan catat. teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling atau pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau tujuan. berdasarkan hasil analisis terhadap artikel penelitian ini ditemukan berbagai bentuk ketidakadilan gender terhadap perempuan. Cerita dalam novel yang dimuat dalam artikel ini menekankan pada isu perempuan nasib malam Malang yang dialami Mariah memunculkan persepsi bahwa perempuan tidak dapat hidup dengan baik tanpa rumah tangga dan sosok suami. kondisi ini memunculkan dominasi laki-laki pada konstruksi sosial kemasyarakatan dan merepresentasikan subordinasi pada perempuan. Novel terusir mengisahkan seorang perempuan bernama Mariah. Mariah dikisahkan terusir dari rumah oleh suaminya, Azhar. Karena fitnah dan tuduhan ibu mertuanya. Bentuk ketidakadilan gender dalam novel terusir meliputi, marginalisasi (Mariah terusir dari rumah karena fitnah mertuanya), penilaian bahwa perempuan tidak bisa hidup mandiri, pelabelan negatif dari istri pakciknya berprasangka bahwa Mariah telah tersesat dalam kancah pelacuran, dan kekerasan yang terjadi pada Mariah saat Mariah berusaha menghentikan Wirja. Laki-laki yang berusaha mencelakakan anak Mariah. Mariah mengalami kekerasan fisik berupa disepak/ ditendang dan jatuh telentang oleh tokoh Wirja. Pada penelitian Ahmad ketidakadilan gender dalam novel pada tokoh perempuan terepresentasikan pada tokoh utama. Data ketidakadilan gender dalam novel terusir meliputi marginalisasi (14), subordinasi (4), stereotipe (20), kekerasan (20), beban kerja(1).

Penelitian Dewi (2019) dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* terbit pada jurnal Humanitatis. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua teks (novel) dan tokoh yang ada pada novel tersebut. Terdapat dua tahapan yang digunakan peneliti dalam penelitian novel *Ronggeng Dukuh Paruk* seperti mengumpulkan teks novel dan menganalisis aspek kebahasaan yang berhubungan dengan aspek ketidakadilan gender dengan menggunakan teori feminisme marxis. Hasil dan pembahasan dalam artikel menjelaskan ketidakadilan gender dalam Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* yaitu kekerasan seksual terhadap perempuan. Kekerasan tersebut berupa kekerasan ringan (melirik, melihat dan menunjukkan rasa sensual dan birahi), kekerasan sedang (menyentuh beberapa bagian dari tubuh srintil) dan kekerasan berat (seolah memperkosakan srintil, menciumi, mendekap dengan birahi srintil yang masih bocah).

Penelitian Aspriyanti et al. (2022) dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye terbit pada jurnal JPBSI (Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kritik sastra feminis karena memfokuskan kajian pada citra tokoh perempuan. Berdasarkan data hasil penelitian dapat diketahui bahwa Citra perempuan yang terdapat pada novel ialah Citra perempuan dalam hubungannya dengan Tuhan, manusia dan diri sendiri. Novel *Si Anak Pemberani* mengisahkan tokoh perempuan bernama Eliana. Eliana, meskipun seorang perempuan, ia mempunyai keberanian yang luar biasa. Ia bahkan berani bersuara melawan saat orang asing menghina bapaknya di depan umum. Eliana dan teman-temannya sangat berani menentang penambangan pasir yang ada di kampung mereka. Eliana juga anak yang pintar, saat dewasa ia menjelma menjadi seorang pengacara hebat yang mencintai lingkungan (menjadi aktivis perempuan). Citra perempuan pada hasil penelitian ini meliputi dalam hubungannya dengan Tuhan (mengaji di rumah panggung) dan citra perempuan dalam hubungannya dengan manusia (pemberani, pintar, aktivis lingkungan hidup).

Penelitian Nurrahmah & Wahyuningtyas (2019) dalam novel *Tempurung* karya Oka Rusmini terbit pada jurnal Caraka. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang dibekali teori struktural dan feminisme. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti menggunakan metode observasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kepustakaan dengan cara membaca, mengidentifikasi, mengklarifikasikan, kemudian mencatat data yang berkaitan dengan alur, tokoh penokohan, latar serta ketidakadilan gender terhadap perempuan dan respon tokoh yang ada di dalam novel. Metode analisis menggunakan metode kualitatif dan teknik menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini mengenai ketidakadilan gender yang terdapat dalam novel. Ketidakadilan gender berupa marginalisasi tergambar seperti tidak diakuinya anak perempuan di banding laki-laki, subordinasi dalam novel digambarkan mengenai perjodohan, larangan menuntut ilmu di tempat yang jauh, hingga diselingkuhi suami.

Penelitian Ariaseli & Puspita (2021) dalam novel *Cinta 2 Kodi* karya Asma Nadia terbit pada jurnal Kredo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan feminisme. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu sebuah novel. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi yang berasal dari isi novel *Cinta 2 kodi* karya asma Nadia. Teknik keabsahan data dalam penelitian menggunakan triangulasi data. Dalam analisis konten ditempuh langkah-langkah seperti

membaca novel, membuat sinopsis novel, menganalisis cerita, mendeskripsikan hasil kajian feminisme, mengklarifikasikan aspek-aspek yang terdapat dalam kajian feminisme dalam novel, membuat pembahasan dan membuat kesimpulan tentang novel. Hasil dan pembahasan dalam artikel pada novel *Cinta 2 Kodi* membicarakan hubungan sosial dan budaya yang dibangun dan berkembang di masyarakat, melalui tokoh Kartika dan Aryani yang sama-sama memiliki sifat yang sabar, lemah lembut, dan menggambarkan sosok perempuan yang kuat, mampu melawan penindasan dan melakukan tindakan pembelaan terhadap dirinya sendiri.

Penelitian Windasari et al. (2023) dalam novel *Geni Jora dan Kartini* terbit pada jurnal Onoma. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan desain kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah teks tertulis berupa kalimat, ungkapan, dialog maupun perilaku dan perbuatan tokoh serta apa yang dialami perempuan yang terdapat dalam novel *Geni jora dan Kartini*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik baca, teknik catat dan kartu data. Teknis analisis data terdiri dari tiga tahap yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh data analisis gender dalam novel *Geni Jora dan Kartini* dalam dua fokus penelitian seperti (1) Peran tokoh perempuan dalam novel *Geni Jora dan Kartini*, dan (2) diskriminasi gender terhadap perempuan dalam novel *Geni Jora dan Kartini* karya Abidah El Khalieqy. Peran tokoh perempuan dalam novel meliputi peran dalam sektor domestik (sebagai ibu, anak dan istri), dan peran dalam sektor publik seperti berperan aktif dalam masyarakat, bersosialisasi dan memiliki pekerjaan. Bentuk ketidakadilan gender dalam novel meliputi marginalisasi, stereotip, dan kekerasan.

Penelitian Astuti et al. (2018) dalam novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki terbit pada jurnal Ilmu Budaya. Dasar teori dalam penelitian ini seperti tokoh dan penokohan alur latar. Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode kualitatif, metode ini mengacu pada metode deskripsi. Hasil penelitian dan pembahasan. *Genduk* adalah cerita perempuan muda dan segala hal yang ingin ia selesaikan dengan segala kemampuan yang ia punya. Novel ini mendeskripsikan posisi perempuan dan gerakan feminisme. Ketidakadilan gender yang terjadi pada tokoh perempuan tokoh *Genduk* dan *Yung*, berupa gender dan marginalisasi, subordinasi, stereotip, kekerasan, gender dan beban kerja.

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa dalam beberapa novel yang telah dianalisis, terdapat representasi citra perempuan serta bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang sering dialami oleh karakter perempuan dalam cerita. Citra perempuan dalam novel sering kali digambarkan dalam berbagai aspek, seperti psikis, keluarga, dan masyarakat. Sebagai contoh, perempuan sering kali digambarkan sebagai sosok yang lemah lembut, sabar, dan kuat secara emosional. Dalam konteks keluarga, perempuan biasanya digambarkan sebagai istri dan ibu yang memiliki peran sentral dalam menjaga keharmonisan rumah tangga.

Selain itu, dalam penelitian-penelitian tersebut ditemukan berbagai bentuk ketidakadilan gender yang muncul dalam karya sastra, seperti marginalisasi perempuan yang membuat mereka terpinggirkan dalam kehidupan sosial, subordinasi yang merendahkan posisi perempuan di hadapan laki-laki, serta stereotipe gender yang melekat pada perempuan. Kekerasan terhadap perempuan, baik fisik maupun psikologis, juga sering kali dijadikan tema dalam novel-novel tersebut, menggambarkan betapa banyaknya perempuan yang menjadi korban dalam berbagai situasi.

Beban kerja ganda terhadap perempuan juga menjadi salah satu bentuk ketidakadilan

gender yang banyak ditemukan dalam karya sastra. Dalam banyak cerita, perempuan sering kali harus menjalankan peran ganda, baik sebagai pekerja di luar rumah maupun sebagai pengurus rumah tangga. Beban ini sering kali menyebabkan perempuan merasa terbebani dan tertekan, karena mereka harus memenuhi ekspektasi yang tinggi dalam kedua peran tersebut. Ketidakadilan gender yang digambarkan dalam karya sastra ini tidak hanya mencerminkan realitas sosial, tetapi juga berfungsi sebagai kritik terhadap sistem yang tidak adil terhadap perempuan.

#### 4. KESIMPULAN

Feminisme merupakan sebuah gerakan yang mengupayakan persamaan hak dan kesetaraan gender antara perempuan dan laki-laki. Feminisme adalah sebuah ideologi dan suatu kesadaran akan penindasan dan untuk mengembalikan hak-hak perempuan yang hak-haknya setara dengan laki-laki di semua aspek kehidupan baik dalam keluarga dan lingkungan sosial. Citra perempuan adalah tingkahku, ciri khas serta gambaran mental perempuan dalam kehidupannya yang dikaji dari aspek fisik, psikis dan sosial. Ketidakadilan gender adalah perlakuan berbeda berdasarkan gendernya. Ketidakadilan gender lebih banyak dialami oleh perempuan yang dapat melemahkan perempuan diberbagai bidang seperti kesehatan, pendidikan, dan pekerjaan.

Hasil dan pembahasan dari beberapa literatur menunjukkan bahwa dalam beberapa novel yang dikaji oleh beberapa peneliti terdapat Citra perempuan dan bentuk ketidakadilan gender yang terdapat dalam novel. Citra perempuan dalam studi literatur beberapa novel yang dikaji peneliti seperti citra perempuan dalam aspek psikis seperti (lemah lembut, sabar, kuat) citra perempuan dalam keluarga (sebagai istri dan ibu) dan citra perempuan dalam masyarakat. Beberapa bentuk ketidakadilan gender seperti marginalisasi, subordinasi perempuan, stereotipe gender yang dilabelkan pada perempuan, kekerasan terhadap perempuan dan Beban kerja ganda terhadap perempuan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, M. H., Holila, Z. C., & Julianto, I. R. (2024). Nilai-nilai Sosial dalam Puisi Sujud Karya Gus Mus. *Pesastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(4), 166–175.
- Afiah, K. N. (2021). Feminisme Dalam Pesantren Kajian Kritik Sastra Feminis Dalam Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 7(1), 104. <https://doi.org/10.22373/equality.v7i1.8900>
- Agustina, D. (2024). Kehidupan Sosial Tokoh Perempuan Dalam Novel Gadis Yang Menulis Surat Setiap Malam Karya Arafat Nur. *Rungkat: Ruang Kata*, 1(3), 28–33.
- Al-Ma'ruf, A. I., & Nugrahani, F. (2017). *Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Djiwa Amarta Press.
- Ariaseli, D., & Puspita, Y. (2021). Kajian Feminisme Dalam Novel Cinta 2 Kodi Karya Asma Nadia. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(2), 531–552. <https://doi.org/10.24176/kredo.v4i2.4551>
- Arifin, Z. (2020). Metodologi Penelitian Pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1).
- Aspriyanti, L., Nuryatin, A., & Nugroho, Y. E. (2023). The Image of Women's Novels in Nusantara Children's Series and Their Benefits as High School Teaching Materials. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10(12), 45. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v10i12.5185>

- Aspriyanti, L., Supriyanto, R. T., & Nugroho, Y. E. (2022). Citra Perempuan dalam Novel “Si Anak Pemberani” Karya Tere Liye: Kajian Kritik Sastra Feminisme. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(02), 261–268. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v2i02.1880>
- Astuti, P., Mulawarman, W. G., & Rokhmansyah, A. (2018). Ketidakadilan Gender terhadap Tokoh Perempuan dalam Novel Genduk Karya Sundari Mardjuki: Kajian Kritik Sastra Feminisme. *Ilmu Budaya (Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya)*, 2(2), 105–114. <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/1046>
- Ayu, A. S., Jaya, W. S., & Alfiawati, R. (2023). Ketidakadilan Gender Pada Tokoh Perempuan Dalam Novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo (Kajian Feminisme). *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 53–64.
- Dewi, P. (2019). Ketidakadilan Gender dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari. *Humanitatis: Journal on Language and Literatur*, 5(2), 100–109.
- Endraswara, S. (2013). *Teori Kritik Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Erlianti, D., Hijeriah, E. M., Suryani, L., Wahyuni, L., Sari, N., & Hartutik, D. (2024). *Metodologi Penelitian: Teori dan Perkembangannya*. Jambi: Sonpedia Publishing.
- Hutabalian, E. E., Panggabean, S., & Bangun, K. (2022). Citra Perempuan Dalam Novel “Lebih Senyap Dari Bisikan” Karya Andina Dwifatma : Kajian Kritik Sastra Feminisme. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 19(2), 88–102. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v19i2.641>
- Julianto, I. R., Nugroho, Y. E., & Supriyanto, T. (2023). Studi Literatur: Teori Reader Response sebagai Alternatif Metode Sastra. *Sinau*, 9(1), 86–92.
- Julianto, I. R., Supriyanto, T., & Doyin, M. (2024). Pandangan Dunia Pengarang dan Kesalahan Sosial dalam Kumpulan Puisi Rahman Rahim Cinta Karya Emha Ainun Nadjib. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 14(1), 250–256.
- Julianto, I. R., & Umami, A. S. (2022). Relevansi Nilai Moral dalam Antologi Cerpen Pacar Seorang Seniman Karya W. S. Rendra pada Pembelajaran Sastra. *MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 143–153. <https://doi.org/10.21274/jpbsi.2022.2.2.143-153>
- Julianto, I. R., & Umami, A. S. (2023). Simbol Waktu dalam Puisi Tangan Waktu dan Yang Fana Adalah Waktu Karya Sapardi Djoko Damono. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(1), 57–68. <https://doi.org/10.30599/spbs.v5i1.2019>
- Kuswara, K., & Sumayana, Y. (2021). Apresiasi Cerita Rakyat sebagai Upaya Memperkuat Karakter Siswa dalam m\Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 317–326.
- Mukhibun, A., & Wardani, N. E. (2023). Ketidakadilan Gender pada Tokoh Perempuan dalam Novel Terusir Karya Buya Hamka: Kajian Kritik Sastra Feminis. *Geram*, 11(2), 114–123. [https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11\(2\).15485](https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11(2).15485)
- Nugroho, B. A. (2023). Rekonstruksi Dominasi Budaya Patriarki dalam Novel Geni Jora: Kajian Psikoanalisis Erich Fromm. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(1), 127–140.
- Nurrahmah, Z. A., & Wahyuningtyas, S. (2019). Ketidakadilan Gender Terhadap Perempuan Dalam Novel Tempurung Karya Oka Rusmini: Pendekatan Feminisme Sastra. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, 5(2), 119–131. <https://doi.org/10.30738/caraka.v5i2.4838>
- Sofia, A. (2009). *Aplikasi Kritik Sastra Feminis Perempuan dalam Karya-Karya Kuntowijoyo*.

Yogyakarta: Citra Pustaka.

- Sugihastuti, & Suharto. (2016). *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sulistiyowati, H., & Selirowangi, N. B. (2024). Pengaruh Terjadinya Ketidakadilan Gender dalam Novel Yuni Karya ADe Ubaidil. *Rungkat : Ruang Kata Jurnal Inovasi Pembelajaran, Bahasa, dan Sastra*, 1(3), 12–18.
- Sundari, U. Y., Panudju, A. A. T., Nugraha, A. W., Purba, F., Erlina, Y., Nurbaiti, N., Kalalinggi, S. Y., Afifah, A., Suheria, S., & Elsandika, G. (2024). *Metodologi Penelitian*. Padang: Gita Lentera.
- Suprpto, S., & Setyorini, A. H. (2023). Perjuangan Perempuan dalam Novel Perempuan di Titik Nol Karya Nawal El-Saadawi: Kajian Feminisme. *RUANG KATA: Journal of Language and Literature Studies*, 3(02), 148–157.
- Suryaningrum, S., Suwandi, S., & Waluyo, H. J. (2019). Getting Rid of the Stereotypes toward Women among Javanese Society in the Novel Entrok by Okky Madasari. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(1), 220–331.
- Susilawati, S., Kamiluddin, U., & Herawati, L. (2024). Representasi Perempuan dalam Film Habibie & Ainun 3 Karya Hanung Bramantyo: Kajian Feminisme Liberal. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 278–297.
- Suwandi, S., & Waluyo, H. J. (2019). The Discrimination against Women Reflected in Novels Entrok, Maryam, and Pasung Jiwa by Okky Madasari. *Lingua Cultura*, 13(2), 137–143.
- Tyas, A. A. (2021). Kajian Feminisme dalam Novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(2), 159–168. <https://doi.org/10.29407/jsp.v4i2.45>
- Windasari, R., Anshari, & Kembong Daeng. (2023). Analisis Gender dalam Novel Geni Jora dan Kartini Karya Abidah El Khalieqy: Kajian Kritik Sastra Feminisme. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(2), 795–807. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2687>